

**THE IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH  
IN CURRICULUM 2013 AT SECOND GRADE STUDENTS  
OF SDN 111 PEKANBARU**

**Silvina Andriani, Otang Kurniaman, Eddy Noviana,**

Andriany21@gmail.com, Otang\_kurniaman@gmail.com, Eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id  
HP: 082389942886

*Education elementary school teacher  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This research aimed to describe the planning , implementation of learning and obstacles encountered by the teachers and the efforts to overcome obstacles in the implementation of Scientific Approach in class II SDN 111 Pekanbaru. This research is qualitative . The subjects were second grade teacher , second grade students, and the head of the SDN 111 Pekanbaru. The object of this research are activities which are a form of implementation of the Scientific Approach . Instruments in this study are guidelines for observation , interview , questionnaire sheet , and guidelines RPP analysis. Data were analyzed using data reduction , data display , and conclusion. Test the validity of the data using triangulation techniques and resources . The results showed that teachers do lesson planning is reviewing the syllabus and teacher books , and to develop lesson plans that outline measures Scientific Approach activities. Teachers are already implementing learning using Scientific Approach activities include observing , ask , gather information / try , associate / reasoning , and communicate , it is in conformity with Permendikbud No. 103 of 2014 on Education in Basic Education. However , the closing is done by the class teacher at SDN 111 II Pekanbaru still less appropriate to permendikbud No. 103 in 2014 because there are some activities that are not carried out by the class teacher II. Barriers experienced teachers in the implementation of scientific approaches include barriers in the planning and implementation of learning.*

**Key words :** *implementation , scientific approach , curriculum 2013*

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS II SDN 111 PEKANBARU

**Silvina Andriani, Otang Kurniaman, Eddy Noviana,**

Andriany21@gmail.com, Otang\_kurniaman@gmail.com, Eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id  
HP: 082389942886

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang ditemui guru serta upaya mengatasi hambatan dalam implementasi Pendekatan Saintifik di kelas II SDN 111 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II, siswa kelas II, dan kepala SDN 111 Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi Pendekatan Saintifik. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan pedoman analisis RPP. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus dan buku guru, serta menyusun RPP yang menjabarkan langkah-langkah kegiatan Pendekatan Saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan, hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar. Namun, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas II di SDN 111 Pekanbaru masih kurang sesuai dengan permendikbud No 103 tahun 2014 karena masih ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru kelas II. Hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendekatan saintifik meliputi hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

**Kata Kunci :** *implementasi, pendekatan saintifik, kurikulum 2013*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dibentuklah suatu rancangan pengajaran atau kurikulum yang berfungsi sebagai alur dari proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang diinginkan. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan. Hal ini dilakukan untuk membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah kembali memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013.

Menurut Sani (2014:03) kurikulum 2013 menggunakan suatu pendekatan yang dinamakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses ilmiah yaitu dengan melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (5M) dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini guru harus mengetahui bagaimana cara menerapkan pendekatan saintifik agar tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut. Namun, setelah kurikulum 2013 secara serentak diberlakukan di seluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2013/2014, ternyata kurikulum 2013 masih memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu dikaji ulang.

Kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum 2013 juga menjadi hambatan utama bagi tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar. Pemerintah dinilai terlalu tergesa-gesa dalam menerapkan kurikulum yang baru, sehingga banyak pihak yang tidak memahami pelaksanaan kurikulum 2013 sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan surat edaran menteri yang ditindak lanjuti dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, hanya ada beberapa sekolah perintis yang tetap menerapkan kurikulum 2013 hingga saat ini, sedangkan sekolah lainnya tetap menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006.

Salah satu Sekolah Dasar di Pekanbaru yang menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester, yaitu sejak tahun ajaran 2013/2014 hingga saat ini adalah SDN 111 Pekanbaru. Kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah kelas I dan IV. Sedangkan tahun pelajaran 2015/2016 seluruh kelas telah menerapkan kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 di SDN 111 Pekanbaru. Berdasarkan informasi dari salah satu guru SDN 111 Pekanbaru, diketahui bahwa masih banyaknya hambatan dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013, terutama guru kelas rendah. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas rendah sebagai sumber informasi mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Kelas yang akan diteliti adalah kelas II yang terdiri dari 3 lokal yaitu kelas IIA, IIB, dan IIC. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas II adalah karena kelas II tergolong kelas rendah yang masih membutuhkan banyak bimbingan dan arahan dari guru. Selain itu, kelas II juga lebih terbiasa dengan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kelas lainnya karena siswa kelas II telah menggunakan kurikulum 2013 sejak kelas I. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang

berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN 111 Pekanbaru”

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN 111 Pekanbaru. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN 111 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 111 Pekanbaru semester genap Tahun ajaran 2015/2016. Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2015 sampai dengan bulan Mei 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II SDN 111 Pekanbaru yang berjumlah 3 orang dan beberapa siswa kelas II SDN 111 Pekanbaru serta kepala SDN 111 Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada kelas II SDN 111 Pekanbaru serta berbagai bentuk dukungan yang diberikan untuk memperlancar kegiatan tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan pedoman analisis RPP. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II SDN 111 Pekanbaru adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, dan menyusun RPP. Guru telah membuat RPP secara berkelompok di awal semester. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru kelas II sudah menjabarkan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti yang meliputi kegiatan 5M. Kegiatan 5M tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Penulisan kegiatan 5M yang dibuat oleh guru kelas II dalam RPP tidaklah urut. Penjabaran pendekatan saintifik yang dibuat oleh guru pada RPP mengacu pada buku guru. Dalam seluruh RPP yang disusun guru, semua kegiatan pembelajaran yang menjabarkan pendekatan saintifik sama dengan kegiatan yang ada pada buku guru. Guru belum mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas II SDN 111 Pekanbaru adalah, guru selalu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Guru mengawali pembelajaran dengan mendampingi siswa berdoa bersama serta menghafal surat-surat pendek. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa.

kegiatan mengamati guru selalu membimbing siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan mengamati antara lain mengamati gambar, mengamati media/alat belajar, mengamati lingkungan sekitar, membaca teks, menyimak, dan melihat dengan menggunakan alat seperti gambar, teks bacaan, dan media/alat belajar.

Pada kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami. Guru berusaha membimbing siswa untuk melakukan kegiatan menanya. Guru memfasilitasi siswa agar melakukan kegiatan menanya dengan narasumber lain dan juga dengan siswa yang lain. Guru juga membimbing siswa yang masih belum terbiasa menanya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba, kegiatan yang dilakukan siswa antara lain berdiskusi, belajar cara membersihkan lingkungan kelas, praktek mencuci tangan, membuat prakarya seperti kotak tissue, bermain lompat tali, dam-daman, tangkap kijang dan menuliskan hasil dari semua kegiatan yang telah mereka lakukan pada hari itu

Pada kegiatan mengasosiasi/menalar, guru membimbing siswa untuk menghubungkan informasi yang sudah diperoleh siswa agar menjadi informasi yang utuh atau untuk membuat kesimpulan dari data/informasi yang sudah diperoleh siswa dengan cara melakukan tanya jawab. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan atau mengubungkan informasi yang sudah didapatkan siswa.

Pada kegiatan mengkomunikasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya secara lisan dan tertulis, baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menampilkan pekerjaannya. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan mengkomunikasikan diantaranya membacakan hasil pekerjaan/karyanya, menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, dan menempelkan atau memajang hasil pekerjaan/karyanya.

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas II berdasarkan data hasil penelitian adalah melaksanakan kegiatan seperti membuat rangkuman/simpulan pelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut atau memberikan pekerjaan rumah pada siswa.

Hambatan yang ditemui guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukannya observasi, wawancara dan penyebaran angket tentang implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas II SDN 111 Pekanbaru.

### **Perencanaan pembelajaran**

Berdasarkan Permendikbud No 103 tahun 2014, tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II SDN 111 Pekanbaru adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, dan menyusun RPP. Guru telah membuat RPP di awal semester dengan cara berkelompok. Hal ini sesuai dengan peraturan permendikbud No 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas II juga sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dalam wawancara tentang implementasi pendekatan saintifik. Komponen-komponen RPP kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru kelas II antara lain, identitas sekolah, identitas tema/sub tema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media/alat, bahan, dan sumber belajar, komponen RPP yang dibuat telah sesuai dengan ketentuan cakupan RPP yang disebutkan dalam permendikbud No 103 tahun 2014. Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, guru kelas II mengalami berbagai hambatan, yaitu KI dan KD yang terdapat dalam silabus dan buku guru belum tentu sama serta materi yang kurang sehingga guru harus mengembangkan materi dengan cara mencari di buku lain.

### **Analisis Pendekatan Saintifik pada RPP**

RPP yang dibuat oleh guru sudah menjabarkan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti yang meliputi kegiatan 5M. Kegiatan 5M tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Penulisan kegiatan 5M dalam RPP tidaklah urut. Penjabaran pendekatan saintifik yang dibuat oleh guru pada RPP mengacu pada buku guru. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan Permendikbud No 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar.

### **Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan data hasil penelitian, kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas II SDN 111 Pekanbaru adalah, guru selalu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Guru mengawali pembelajaran dengan mendampingi siswa berdoa bersama serta menghafal surat-surat pendek. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa. Terkadang guru juga mengajak siswa menggerak-gerakkan badan, bernyanyi, bahkan membacakan cerita pendek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan menyampaikan informasi terkait tema dan sub tema yang akan dipelajari serta menyampaikan manfaat pembelajaran, dan guru juga menyampaikan garis besar cakupan materi serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas II telah sesuai dengan Permendikbud No 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar.

## **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (5M).

Dalam setiap kegiatannya guru selalu membimbing siswa agar siswa dapat melakukan kegiatan dengan baik, karna siswa kelas II masih perlu banyak bimbingan. Guru kelas II SDN 111 Pekanbaru sudah berusaha untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar siswa kelas II mudah memahaminya, hal ini dilakukan guru dengan cara menjelaskan materi secara pelan-pelan dan diulang-ulang serta dituliskan di papan tulis agar siswa benar-benar mengerti. Siswa juga merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena guru sering mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Guru yang selalu membimbing siswa dalam setiap proses pada kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik juga sesuai dengan Permendikbud No 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar.

## **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas II berdasarkan data hasil penelitian adalah melaksanakan kegiatan seperti membuat rangkuman/simpulan pelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut atau memberikan pekerjaan rumah pada siswa. Hal ini kurang sesuai dengan peraturan dalam Permendikbud No 103 tahun 2014 yang mengharuskan guru juga melakukan tindakan seperti melakukan refleksi, umpan balik, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, padahal kegiatan tersebut telah dicantumkan dalam RPP tetapi jarang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan kegiatan perencanaan serta pelaksanaan pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang dilakukan oleh guru kelas II sudah sesuai dengan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar, sedangkan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas II di SDN 111 Pekanbaru masih kurang sesuai dengan permendikbud No 103 tahun 2014 karena masih ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru kelas II yang merupakan kegiatan penutup yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013.

## **Hambatan**

Hambatan yang ditemui guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kepada guru kelas yang lain.

Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi guru untuk melakukan variasi kegiatan pembelajaran. Guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kepada guru kelas yang lain.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengkaji silabus, mengkaji buku guru, menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik. Hal ini telah sesuai dengan Permendikbud No 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar.

Guru kelas II di SDN 111 Pekanbaru mengajar dengan cara yang sama/kegiatan yang sama, hal ini disebabkan karena guru berpatokan pada RPP yang dibuat secara berkelompok sehingga bentuk penerapannya pun hampir sama, hanya karakter gurunya yang berbeda, misalkan guru kelas II A lebih sering berdiri dan berkeliling kelas pada saat proses pembelajaran sedangkan guru kelas II B dan II C lebih sering duduk, guru berdiri atau berkeliling ruang kelas hanya ketika membimbing siswa yang tidak paham atau melihat pekerjaan siswa.

Guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (5M).

Kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti yang dilakukan oleh guru kelas II sudah sesuai dengan permendikbud No 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar, sedangkan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas II di SDN 111 Pekanbaru masih kurang sesuai dengan permendikbud No 103 tahun 2014 karena masih ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh guru kelas II.

Hambatan dan upaya guru untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 meliputi:

1. Hambatan yang ditemui guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya mengembangkan kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kepada guru kelas yang lain.
2. Hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi guru untuk melakukan variasi kegiatan pembelajaran. Guru hanya melaksanakan kegiatan yang terdapat pada buku guru saja. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah mendiskusikan alternatif kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kepada guru kelas yang lain.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan, maka rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bagi kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Bagi guru hendaknya terus belajar dan beradaptasi dengan kurikulum 2013 khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dan variasi model pembelajaran agar pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan maksimal. Perlu adanya penelitian lanjutan yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SDN 111 Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.

Sani, Abdullah Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.